

SKRIPSI

**PERILAKU PETERNAK PADA USAHA PETERNAKAN SAPI
POTONG DI KECAMATAN TELLU LIMPOE, KABUPATEN
SIDRAP**

Disusun dan diajukan oleh

**ERIYANTO
I011 18 1347**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**PERILAKU PETERNAK PADA USAHA PETERNAKAN SAPI
POTONG DI KECAMATAN TELLU LIMPOE, KABUPATEN
SIDRAP**

SKRIPSI

**ERIYANTO
I011 18 1347**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERILAKU PETERNAK PADA USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG DI KECAMATAN TELLU LIMPOE, KABUPATEN SIDRAP

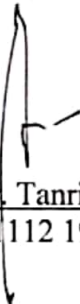
Disusun dan diajukan oleh

ERIYANTO
I011 18 1347

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 04 April 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Ir. Tanrigiling Rasyid, MS
NIP. 19541112 198203 1 002

Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. Palmarudi, SU
NIP. 19601222 199103 1 002

Ketua Program Studi,



Dr. Agri. Renny Fatmyah Utami, S.Pt., M.Agr., IPM
NIP. 19720120 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eriyanto
NIM : I011 18 1347
Program Studi : Peternakan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya Berjudul **Perilaku Peternak Pada Usaha Peternakan Sapi Potong Di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidrap**. Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 21 April 2024
Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and '989ALX138089598'.

(Eriyanto)

ABSTRAK

Eriyanto (I011 18 1347). Perilaku Peternak Pada Usaha Peternakan Sapi Potong Di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidrap. Dibawah bimbingan **Tanrigiling Rasyid** selaku pembimbing utama dan **Dr. Ir. Palmarudi Mappigau, SU** selaku pembimbing pendamping.

Usaha peternakan sapi potong yang berada di Kecamatan Tellu Limpoe merupakan salah satu sektor unggulan dikabupaten Sidrap, namun beberapa tahun ini mengalami penurunan yang mana pada tahun 2018 lalu 1.404 ekor namun pada tahun 2022 jumlah populasi sapi potong hanya mencapai 869 ekor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku peternak pada usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidrap. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2023. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yang menjelaskan atau menggambarkan suatu fenomena mengenai perilaku peternak pada usaha peternakan sapi potong. Sampel penelitian sebanyak 61 responden dipilih dengan metode pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku peternak pada usaha peternakan sapi potong rendah (tingkat perilaku rendah).

Kata Kunci : *Perilaku, Sapi potong, Usaha, Peternakan*

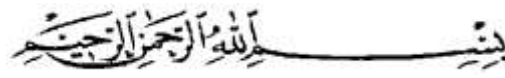
ABSTRACT

Eriyanto (I011 18 1347). Farmer Behavior in Beef Cattle Farming in Tellu Limpoe District, Sidrap Regency. Under the guidance of **Tanrigiling Rasyid** as the main supervisor and **Dr. Ir. Palmarudi Mappigau, SU** as companion mentor.

The beef cattle farming business in Tellu Limpoe District is one of the leading sectors in Sidrap Regency, but in recent years it has experienced a decline, where in 2018 there were 1,404 head, but in 2022 the beef cattle population will only reach 869 head. This research aims to find out how farmers behave in beef cattle farming businesses in Tellu Limpoe District, Sidrap Regency. This research was carried out in October-November 2023. This type of research is quantitative descriptive which explains or describes a phenomenon regarding the behavior of farmers in beef cattle farming businesses. The research sample was 61 respondents selected using the Purposive Sampling sampling method. Data collection methods were carried out by means of observation, interviews, literature study and documentation. The results of the research show that the behavior of farmers in the beef cattle farming business is low (low level of behavior).

Keywords: *Behavior, Beef Cattle, Business, Livestock*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah melimpahkan seluruh rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Perilaku Peternak Pada Usaha Peternakan Sapi Potong Di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidrap ”. Shalawat serta salam juga tak lupa kami junjungkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* sebagai suri tauladan bagi umatnya.

Limpahkan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara kepada Ayah **Lacacong** dan Ibu **Isana** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus. Saudara kandung penulis yaitu kakak **Sri Handayani, Noor Dina, Vopy Markuri, Sartika, Rustilah, Sitti Nurhalizah** dan adik **Hariyandi dan Revi Mariska** yang telah banyak membantu penulis, serta senantiasa memanjatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada bapak **Prof. Dr. Ir. Tanrigiling Rasyid, MS** selaku pembimbing utama dan bapak **Dr. Ir. Palmarudi Mappigau, SU** selaku pembimbing anggota yang telah membimbing dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas pula dari berbagai bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Rektor Unhas Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc, Dekan Prof.Dr. Ir. Lellah Rahim, M.Sc, Wakil Dekan** dan seluruh **Bapak Ibu Dosen** yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, dan **Bapak Ibu Staf Pegawai Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.**
2. **Dosen Pengajar** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai bagi penulis.
3. **Dr. Nahariah S.Pt., M.P** selaku penasehat akademik yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan motivasi, nasehat dan dukungan kepada penulis.
4. Ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU., ASEAN Eng** dan Ibu **Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, M.Si., IPM** selaku dosen pembahas yang banyak memberikan saran dan masukan untuk penulis
5. Teman-teman ”**Crane 2018**” yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menemani dan mendukung penulis selama kuliah.
6. Kakanda, adinda dan teman-teman Unit Kegiatan Mahasiswa Pencak Silat Unhas (UKMPS-UH) dan Forum Studi Ilmiah (FOSIL) yang selalu memberikan semangat dan saran-sarannya.
7. Teman-teman seperjuangan dikampus yang banyak berkontribusi dan banyak memberikan warna untuk kehidupan kampus penulis, **Yudha Ardiansyah, A. Mochammad Noor Aqil, Hery Haerul, A. Malik Rachman S. Pt, A. Taufik AN S. Pt, A. Inshan Jihad, Anastas, Suci Pratiwi S. Pt dan Fitriani S. Pt.**

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga skripsi ini

dapat memberi manfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Aalamin. Akhir Qalam
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Penulis

Eriyanto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Sapi Potong	5
Tinjauan Umum Perilaku Peternak.....	6
Tinjauan Umum Usaha	10
Penelitian Terkait.....	11
METODE PENELITIAN	
Waktu dan Tempat.....	13
Jenis Penelitian	13
Jenis Data dan Sumber Data	13
Metode Pengumpulan Data.....	14
Populasi dan Sampel.....	14
Analisis Data.....	15

Variabel Penelitian.....	16
Konsep Operasional.....	20

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Peternak	23
Sikap Peternak Pada Usaha Sapi Potong	23
Norma Subjektif Peternak Pada Usaha Sapi Potong	25
Kontrol Perilaku Peternak Pada Usaha Sapi Potong	27
Total Perilaku Secara Keseluruhan.....	29

PENUTUP

Kesimpulan	31
Saran	32

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Variabel, Sub Variabel, dan Indikator Pengukuran Perilaku Peternak Pada Usaha Peternakan Sapi Potong Di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidrap.	16
2.	Penilaian Sikap Peternak Dengan Sub Variabel Fleksibilitas.....	24
3.	Penilaian Sikap Peternak Dengan Sub Variabel Peran Keluarga	25
4.	Penilaian Sikap Peternak Dengan Sub Variabel Kontrol Perilaku	27
5.	Hasil Rekapitulasi Penilaian Perilaku Peternak Pada Usaha Peternakan Sapi Potong Di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidrap.....	29

DAFTAR GAMBAR

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kerangka Pikir Penelitian	12
2.	Skala Sikap Terhadap Usaha Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidrap Dengan Sub Variabel Fleksibilitas	25
3.	Skala Norma Subjektif Terhadap Usaha Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidrap Dengan Sub Variabel Peran Keluarga	26

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sub sektor peternakan memiliki peluang sangat besar untuk dikembangkan sebagai usaha di masa depan. Kebutuhan masyarakat akan produk –produk peternakan akan semakin meningkat setiap tahunnya. Peternakan sebagai penyedia protein, energi, vitamin, dan mineral semakin meningkat seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi guna meningkatkan kualitas hidup (Ardiansyah, 2015).

Ternak sapi potong merupakan salah satu ternak penghasil daging di Indonesia. Ternak sapi memberikan manfaat bagi petani-ternak berupa sapi atau anaknya, daging, limbah kandang, tenaga kerja ternak, dan status sosial. Daging merupakan bahan pangan sumber protein hewani, lemak dan mineral yang sangat baik. Kualitas daging sapi dipengaruhi oleh cara pengelolaan dan asal bibit, karena dengan pengelolaan yang baik akan menghasilkan sapi yang sehat dan daging sapi yang baik (Makatita Juwaher, 2021).

Sapi potong merupakan kelompok ruminansia penyumbang produksi daging terbesar nasional, sehingga usaha ternak ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha yang menguntungkan. Pengembangan usaha ternak sapi potong berorientasi agribisnis dengan pola kemitraan merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan keuntungan peternak (Suryana, 2009).

Sektor peternakan merupakan sektor unggulan di Kabupaten Sidenreng Rappang setelah pertanian hal ini dapat dilihat dengan banyaknya peternakan yang ada, baik ternak besar maupun ternak kecil. Ternak sapi potong merupakan

komuditi ternak yang populer dikalangen peternak, dimana populasi ternak sapi potong sebanyak 37.113 ekor. Di kecamatan Tellu Limpoe populasi Ternak Sapi potong sebanyak 822 ekor. (Kabupaten Sidrap, 2022).

Usaha peternakan mempunyai prospek untuk dikembangkan karena tingginya permintaan akan produk peternakan. Usaha peternakan juga memberi keuntungan yang cukup tinggi dan menjadi sumber pendapatan bagi banyak masyarakat pedesaan di Indonesia sehingga peternak memiliki harapan yang tinggi akan usaha peternakan namun hal ini harus didukung dengan bagaimana perilaku peternakan pada usaha peternakan sehingga kedepannya usaha peternakan khususnya peternakan sapi potong mampu memberikan dampak positif bagi kesejahteraan peternak.

Teori Perilaku Terencana (TPB). Berasumsi bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh tiga kontrol individu atas hasil dari suatu perilaku (*perceived behavioral ckontrol*). Secara keseluruhan, keyakinan ini mempengaruhi niat individu untuk mengadopsi perilaku tersebut. Berdasarkan perspektif tersebut, maka keyakinan perilaku (*behavior belief*) determinan: 1) keyakinan tentang kemungkinan hasil perilaku (sikap terhadap perilaku), 2) keyakinan tentang norma sosial (norma subyektif); dan 3) keyainan tentang menimbulkan sikap positif (*favorable*) atau negatif (*unfavorable*), terhadap perilaku tertentu, keyakinan normatif (*normative belief*) mengakibatkan terbentuknya persepsi tentang adanya tekanan (*pressure*) untuk melakukan tindakan sosial atau norma subjektif (*subjective norm*), dan keyakinan kontrol menimbulkan persepsi kontrol atas perilaku (*perceived behavior control*). Perpaduan antara sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan persepsi kontrol atas perilaku (*perceived behavior control*),

menghasilkan pembentukan intensitas perilaku (*behavioral intention*). Sebagai aturan umum bahwa sikap yang menyenangkan disertai dengan norma subyektif (*subjective norm*) dan adanya kontrol persepsi yang memadai, maka akan menimbulkan intensitas (niat) yang kuat untuk berperilaku. Dengan derajat kontrol aktual yang cukup terhadap suatu perilaku, maka individu akan menyatakan intensi (niat), jika ada kesempatan. Namun karena banyak perilaku yang sulit dilakukan karena kurangnya pendukung internal dan lingkungan, dan dengan keterbatasan kemauan saya, maka perlu dipertimbangkan adanya persepsi kontrol atas perilaku (*perceived behavior control*) sebagai suatu yang dapat memacu perilaku. timbulnya intensitas (niat). Selanjutnya bahwa persepsi kontrol atas perilaku (*perceived behavior control*) controller dapat sebagai kontrol aktual (*actual control*), dan memberikan prediksi terhadap perilaku (Mappigau dkk, 2018).

Perilaku dalam melakukan usaha ternak sapi potong didefinisikan sebagai perilaku aktual yang ditunjukkan oleh individu peternak dalam melakukan usaha ternak sapi potong yang diukur dengan menggunakan 1 item yaitu usaha yang dilakukan peternak dalam menjalankan usaha peternakan sapi potong selama melakukan usaha. Selanjutnya sikap diartikan sebagai persepsi individu peternak sebagai responden dalam melakukan usaha peternakan sapi potong. Norma subyektif didefinisikan sebagai persepsi individu petani tentang harapan orang-orang yang mempengaruhi kehidupan mereka sehubungan dengan melakukan usaha ternak sapi potong. Dan kontrol perilaku didefinisikan sebagai persepsi individu peternak terhadap kemampuannya dalam melakukan usaha ternak sapi potong.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perilaku Peternak Pada Usaha Peternakan Sapi Potong Di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidrap”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu, 1). bagaimana perilaku akan sikap terhadap peternak pada usaha peternakan sapi potong, 2). bagaimana perilaku akan norma subjektif terhadap peternak pada usaha peternakan sapi potong, dan 3). bagaimana perilaku akan kontrol perilaku terhadap peternak pada usaha peternakan sapi potong di kecamatan Tellu Limpoe, kabupaten Sidrap?

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku peternak akan sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku pada usaha ternak sapi potong di kecamatan Tellu Limpoe, kabupaten Sidrap.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu: guna teoritis dan guna laksana. Guna teoritis untuk pengembangan teori perilaku dan penelitian tentang perilaku peternak terhadap pengembangan usaha ternak sapi potong. Guna laksana, untuk kegunaan bagi peternak dan pemerintah daerah.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Sapi Potong

Ternak sapi khususnya sapi potong, merupakan salah satu sumber daya penghasil daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi, dan penting artinya bagi kehidupan masyarakat. Seekor atau kelompok ternak sapi bisa menghasilkan berbagai macam kebutuhan, terutama sebagai bahan makanan berupa daging, disamping hasil ikutan lainnya seperti pupuk kandang, kulit dan tulang (Sumardoyo dan Sugeng, 2008).

Sapi potong merupakan hewan ternak yang dapat menopang kebutuhan konsumsi daging. Hal ini karena sapi dapat ditanakkan secara sederhana dan mudah, disukai sebagian kalangan masyarakat, dan tubuhnya cukup besar dibandingkan dengan ternak lain.

Usaha sapi potong merupakan usaha yang cukup menjanjikan hal ini karena pemasarannya mudah, pemeliharaan yang tidak sulit, tidak mudah mengalami kematian, dan tidak membutuhkan tempat yang luas. Namun, modal yang dibutuhkan relatif besar. Bila usaha ternak sapi potong dikelola secara profesional dengan sasaran menghasilkan daging yang optimal diharapkan dapat menghasilkan daging yang banyak dan berkualitas baik (Yulianto dan Saparianto, 2010).

Tinjauan Umum Perilaku Peternak

Perilaku ditentukan oleh keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu atau sebaliknya. Keinginan ditentukan oleh dua variabel independen termasuk sikap dan norma subyektif (Ajzen dan Fishbein, 1980). Hubungan sikap terhadap perilaku merupakan keyakinan individu terhadap perilaku yang menggambarkan probabilitas subyektif bahwa perilaku dalam pertanyaan akan menghasilkan hasil tertentu dan evaluasi menggambarkan penilaian implisit. Norma subyektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Norma subjektif merupakan keyakinan normatif yang berkaitan dengan persepsi individu tentang bagaimana kelompok melihat perilaku dan evaluasi yang pada umumnya diekspresikan sebagai motivasi individu untuk mematuhi kelompok-kelompok rujukan. Persepsi kontrol perilaku individu menunjukkan kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku, (Ajzen, 1991).

Dalam "*theory of reasoned action*" menyatakan bahwa norma subjektif adalah determinan dari keinginan berperilaku. Norma subjektif adalah suatu konvensi sosial yang mengatur kehidupan manusia. Norma subjektif adalah suatu fungsi keyakinan individu dalam hal menyetujui atau tidak menyetujui perilaku tertentu. Menyetujui atau tidak menyetujui suatu perilaku, didasari oleh suatu keyakinan yang dinamakan dengan keyakinan normatif. Faktor lingkungan keluarga merupakan orang yang dapat mempengaruhi tindakan individu, seorang individu akan melakukan atau berperilaku apabila persepsi orang lain terhadap perilaku tersebut bersifat positif. Individu mempersepsikan bahwa perilaku

individu tersebut diperbolehkan atau sebaliknya tidak diperbolehkan (Ajzen dan Fishbein, 1980).

Sikap diartikan sebagai persepsi individu peternak sebagai responden dalam melakukan pengembangan usaha. Norma subyektif didefinisikan sebagai persepsi individu peternak tentang harapan orang-orang yang mempengaruhi kehidupan mereka sehubungan dengan pengembangan usaha ternak sapi potong. Dan kontrol perilaku didefinisikan sebagai persepsi individu peternak terhadap kemampuannya dalam mengembangkan usaha.

TPB memiliki kekurangan karena strukturnya (sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku) sulit dan dianggap sulit oleh peternak. Oleh karena itu, untuk menghadapi masalah tersebut penelitian ini menggunakan konstruksi teoritis lain seperti yang dikemukakan oleh Anggorodi, (2011), menyatakan bahwa dalam upaya pengembangan sapi potong, pemerintah menempuh dua kebijakan, yaitu ekstensifikasi dan intensifikasi. Pengembangan sapi potong secara ekstensifikasi menitikberatkan pada peningkatan populasi ternak yang didukung oleh pengadaan dan peningkatan mutu bibit, penanggulangan penyakit, penyuluhan dan pembinaan usaha, bantuan perkreditan, pengadaan dan peningkatan mutu pakan, dan pemasaran.

Sikap diukur dengan 6 item: (a) keunggulan relatif yang merupakan persepsi individu peternak tentang keuntungan yang diperolehnya dari pengembangan usaha (meningkatkan produktivitas sapi) (b) fleksibilitas yaitu persepsi individu peternak terhadap pengembangan usaha (c) keterampilan yaitu persepsi individu peternak terhadap keterjangkauan hasil produksi ternak untuk

pengembangan usaha ; (d) reliabilitas yaitu persepsi individu peternak terhadap potensi pengembangan usaha ternak sapi potong; (e) kompleksitas yaitu persepsi individu tentang seberapa kompleks pengembangan usaha ternak sapi potong yang dilakukan; (f) pencemaran lingkungan mengenai persepsi individu peternak terhadap kotoran hewan sebagai pencemar lingkungan;

Norma subyektif diukur dengan 5 item: (a) peran/dorongan tokoh masyarakat terkait dengan persepsi individu peternak terhadap dorongan dukungan tokoh masyarakat dalam melakukan usaha peternakan sapi potong; (b) peran pemerintah terkait persepsi individu peternak terhadap dukungan pemerintah untuk mendukung melakukan usaha peternakan sapi potong; (c) peran media informasi yang berhubungan dengan persepsi individu peternak terhadap media pendukung untuk mendorong melakukan usaha peternakan sapi potong; (d) peran keluarga yang berkaitan dengan persepsi individu peternak terhadap dukungan keluarga dalam membantu melakukan usaha peternakan sapi potong; dan (e) peran peternak lain yang berkaitan dengan persepsi individu terhadap dukungan dari peternak lain untuk mendorong melakukan usaha peternakan sapi potong;

Kontrol perilaku diukur dengan 9 item: (a) peran keluarga yang berhubungan dengan persepsi individu peternak terhadap waktu yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha; (b) triabilitas yang berhubungan dengan persepsi individu peternak dalam mencoba mengembangkan usaha; (c) kesesuaian yang berkaitan dengan persepsi individu peternak terhadap penggunaan metode pengembangan usah yang tepat sesuai dengan harapan peternak; (d) pengalaman yang berkaitan dengan persepsi individu peternak terhadap tingkat

kepuasan/terpenuhinya harapan setelah melakukan pengembangan usaha; (e) risiko, mengenai persepsi individu peternak terhadap risiko yang di hadapi selama melakukan pengembangan usaha; (f) ketersediaan tenaga kerja yang berkaitan dengan persepsi individu peternak terhadap ketersediaan tenaga kerja keluarga dalam pengembangan usaha; (g) ketersediaan inovasi atau teknologi yang berhubungan dengan persepsi individu petani terhadap inovasi atau teknologi yang akan digunakan; (h) pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan persepsi individu peternak terhadap pengetahuan dan keterampilan menggunakan teknologi atau inovasi; dan (i) ketersediaan pasar, yang berkaitan dengan persepsi individu petani terhadap akses pasar sapi potong (Mappigau dkk, 2018).

Skinner dalam Notoatmodjo (2010), seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Teori Skinner ini dikenal sebagai teori S-O-R (Stimulus-Organisme-Respon). Namun dalam kenyataan, stimulus yang diterima oleh organisme tidak selamanya mampu menghasilkan perilaku, ada beberapa faktor lain yang berperan dalam munculnya perilaku, salah satunya adanya niat untuk berperilaku tertentu dari suatu individu.

Menurut Ajzen dan Madden, kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada persepsi orang tentang kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku yang diinginkan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol terhadap perilaku yang dimaksud adalah: sumber daya, seperti sumber daya keuangan; dan peluang, seperti peluang pasar. Meijer, dkk. Mencatat bahwa persepsi petani tentang penjualan aset produksi pertanian sangat erat kaitannya dengan pengetahuan yang

mereka miliki tentang hal itu. Sedangkan pengetahuan mengacu pada informasi faktual dan pemahaman tentang bagaimana aset produksi pertanian bekerja dan apa yang dapat dicapai, persepsi berhubungan dengan pandangan petani tentang hal itu berdasarkan kebutuhan yang dirasakan dan pengalaman sebelumnya; dan ini tidak selalu sejalan dengan kenyataan (Mappigau dkk, 2018).

Sedangkan menurut Clark dan Marshall, 2002 perilaku peternak ditentukan oleh hubungan antara harapan tentang masa depan, dan perhitungan resiko dan imbalan. Menurut Ajzen dan Madden (1986), kontrol perilaku yang dirasakan mempengaruhi niat dan perilaku sedemikian rupa sehingga semakin positif niat perilaku, dan semakin besar kemungkinan bahwa perilaku akan diwujudkan.

Tinjauan umum usaha

Setiap manusia tentu mempunyai naluri atau keinginan dalam hidupnya untuk berusaha mencapai apa yang dicita-citakan. Untuk mencapai keinginan itu manusia selalu berusaha dalam mencapai kehidupan yang lebih baik. Dalam usaha inilah manusia dapat mendirikan berbagai macam usaha yang mendapatkan kesuksesan. Dalam memenuhi kebutuhan manusia, maka usaha dapat menimbulkan adanya dunia usaha yang menciptakan barang dan jasa.

Pengembangan merupakan usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai. Pengembangan lebih di tekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintergrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja.

Usaha adalah melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan disuatu daerah dalam suatu Negara (Surepi dkk, 2021).

Penelitian Terkait

Adapun jurnal atau penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain:

Mappigau dkk, 2018. Dalam jurnal *Explaining Cattle Farmers Behavior in Selling Productive Cows: Cases of Bali Beef Cattle in South Sulawesi, Indonesia*. Mengemukakan bahwa peternak sapi memiliki peluang yang besar untuk berperilaku dalam penjualan sapi produktifnya. Hal ini dikarenakan walaupun peternak meyakini konsekuensi menjual sapi produktif dan menghindari penjualan (sikap), namun tidak ada tekanan sosial yang memaksa peternak sapi tidak menjual sapi produktif (norma subyektif) dan peternak sangat mudah menjual sapi produktif (kontrol persepsi perilaku). Jadi dapat diasumsikan bahwa peternak pada saat ini kurang dalam hal perilaku dalam pengembangan usaha karena peternak mengesampingka ternak produktifnya di simpan untuk pengembangan usahanya.

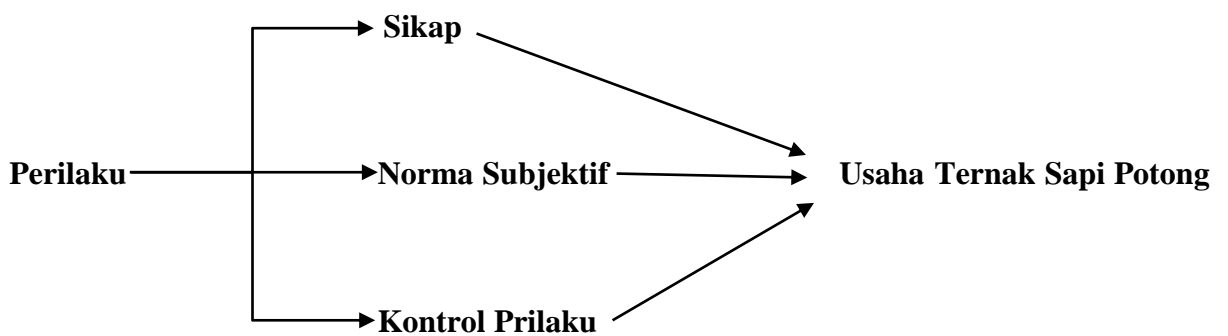
Senja dkk, 2022. Dalam jurnal Pengaruh Sapta Usaha Ternak Terhadap Perilaku Peternak Sapi Aceh (Bos Bibos) Di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa. Mengemukakan bahwa semua variable dalam sapta usaha berpengaruh nyata terhadap perilaku peternak. Hal ini dapat diartikan bahwa sapta usaha

adalah suatu hal penting yang harus diperhatikan peternak dalam mengembangkan usahanya.

Makatita, 2021. Dalam jurnal Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Perilaku Dalam Usaha Peternakan Sapi Potong Di Kabupaten Buru. Mengemukakan bahwa secara simultan karakteristik peternak berpengaruh sangat nyata terhadap perilaku dalam usaha peternakan sapi potong di Kabupaten Buru. Secara parsial menunjukkan, bahwa tingkat pendidikan peternak, dan jumlah kepemilikan ternak berpengaruh nyata terhadap perilaku, Sedangkan umur peternak, dan pengalaman beternak tidak berpengaruh nyata terhadap perilaku dalam usaha peternakan sapi potong di Kabupaten Buru.

Berdasarkan dari beberapa referensi yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis berasumsi bahwa perlu adanya penelitian mengenai Perilaku Peternak dalam melakukan usaha ternak sapi potong di kecamatan Tellu Limpoe, kabupaten Sidrap. Kerena melihat potensi wilayah yang ada dan populasi ternak yang cukup besar kecamatan tersebut.

Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian